

**MEMBANGUN KEPEKAAN DALAM RELASI PRIBADI  
DENGAN ROH KUDUS  
PADA GEREJA PANTEKOSTA KUDUS INDONESIA (GEPKIN)  
PASAR REBO JAKARTA**

**Iin Nur Indrayani Sihombing**

*STT Lintas Budaya Batam*

**ABSTRAK**

*Istilah Roh Kudus sudah seringkali kita dengar khususnya dalam ajaran Kristen. Istilah ini pun sangat lekat bagi setiap umat Kristiani. Bahkan Roh Kudus ada pada setiap manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Roh Kudus merupakan salah satu sumber dari kehidupan orang Kristen. Tanpa Roh Kudus maka manusia tidak akan mampu memiliki hubungan yang intim dengan Allah. Salah satu ciri orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus yang mempunyai relasi pribadi dengan Allah adalah mereka akan taat kepada segala perintah Allah, hidup kudus dan menjauhi dosa. Allah akan memimpin segala hal yang dilakukannya. Penyertaan Roh Kudus akan memberikan kepada kita pengertian, hikmat dan kebijaksanaan atas segala sesuatu yang benar. Sejatinya setiap orang memiliki Roh Kudus dalam dirinya masing-masing, Roh Kudus-lah yang akan mendorongnya untuk melakukan segala hal yang benar. John Calvin pernah mengatakan bahwa orang yang suci bukanlah orang yang hidup tanpa dosa, melainkan dia yang memiliki kepekaan terhadap dosa sekecil apapun. Relasi pribadi dengan Roh Kudus merupakan aspek penting dalam kehidupan spiritual orang percaya. Namun, dalam praktiknya banyak jemaat yang belum memiliki kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta dapat membangun kepekaan rohani dalam relasi pribadi dengan Roh Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepekaan terhadap Roh Kudus dapat dibangun melalui disiplin rohani seperti doa, pembacaan Firman Tuhan, ketaatan, dan hidup kudus. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pembinaan jemaat dalam pertumbuhan rohani yang lebih mendalam.*

**Kata Kunci:** *Roh Kudus, Kepekaan Rohani, Relasi Pribadi, Jemaat, Pertumbuhan Iman*

**ABSTRACT**

*We often hear the term "Holy Spirit," especially in Christian teachings. This term is deeply rooted in every Christian. In fact, the Holy Spirit is present in every human being. Therefore, it can be said that the Holy Spirit is one of the sources of Christian life. Without the Holy Spirit, humans would not be able to have an intimate relationship with God. One characteristic of a person filled with the Holy Spirit and having a personal relationship with God is that they will obey all of God's commands, live holy lives, and avoid sin. God will guide them in everything they do. The presence of the Holy Spirit will give us understanding, wisdom, and discernment regarding all that is right. In fact, every person has the Holy Spirit within them, and it is the Holy Spirit who will encourage them to do all that is right. John Calvin once said that a holy person is not one who lives without sin, but one*

*who is sensitive to even the slightest sin. A personal relationship with the Holy Spirit is a crucial aspect of a believer's spiritual life. However, in practice, many congregations lack sensitivity to the Holy Spirit's guidance in their daily lives. This study aims to examine how the GEPKIN Pasar Rebo Jakarta congregation can develop spiritual sensitivity in their personal relationship with the Holy Spirit. The results indicate that sensitivity to the Holy Spirit can be developed through spiritual disciplines such as prayer, reading God's Word, obedience, and holy living. The implications of this research are expected to serve as a foundation for fostering deeper spiritual growth within the congregation.*

**Keywords:** *Holy Spirit, Spiritual Sensitivity, Personal Relationships, Congregation, Faith Growth*

## **LATAR BELAKANG**

Dalam kehidupan iman Kristen, relasi pribadi dengan Roh Kudus merupakan fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan rohani setiap orang percaya. Roh Kudus bukan hanya dipahami sebagai kuasa Ilahi, tetapi juga sebagai pribadi Allah yang hadir, menyertai, mengajar, menegur, dan memimpin kehidupan umat-Nya. Alkitab menegaskan bahwa Roh Kudus berperan sebagai Penolong yang akan mengajarkan segala sesuatu dan mengingatkan orang percaya akan kebenaran firman Tuhan (Yohanes 14:26). Kehadiran Roh Kudus memampukan orang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan bertumbuh dalam kedewasaan rohani (Erickson, 2013). Oleh karena itu, relasi yang intim dengan Roh Kudus menjadi kebutuhan utama dalam menjalani kehidupan Kristen yang berkenan kepada Allah.

Namun dalam realitas kehidupan jemaat masa kini, relasi pribadi dengan Roh Kudus seringkali belum terbangun secara optimal. Banyak orang percaya masih mengalami kesulitan dalam mengenali suara Roh Kudus, membedakan antara dorongan Roh dan keinginan daging, serta merespons pimpinan Tuhan dengan ketaatan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan hidup, tekanan dunia modern, kurangnya disiplin rohani, kecenderungan mengandalkan pikiran dan perasaan sendiri seringkali membuat kepekaan rohani menjadi lemah (Willard, 1998). Akibatnya, kehidupan iman tidak berkembang secara maksimal.

Kondisi ini juga terlihat dalam kehidupan jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta. Sebagian jemaat memiliki kerinduan untuk hidup lebih dekat dengan Tuhan, tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana membangun relasi pribadi yang nyata dengan Roh Kudus. Dalam pengambilan keputusan sehari-hari, masih sering terjadi ketergantungan pada logika pribadi daripada mencari tuntunan Tuhan.

Padahal, kepekaan terhadap Roh Kudus sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Kepekaan rohani membantu seseorang untuk mengenali kehendak Tuhan, hidup dalam ketaatan, dan bertumbuh dalam iman. Kepekaan ini tidak terjadi secara instan, melainkan dibentuk melalui kehidupan doa, pembacaan firman Tuhan, dan hidup yang berkenan kepada Tuhan (Foster, 1998).

Oleh karena itu, gereja memiliki peran penting dalam membina jemaat agar memiliki relasi yang dekat dan peka terhadap Roh Kudus. Melalui pengajaran dan pembinaan rohani

yang tepat, jemaat diharapkan dapat bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara rohani (Stott, 1992).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana membangun kepekaan dalam relasi pribadi dengan Roh Kudus bagi jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta, sehingga jemaat dapat hidup dalam tuntunan Tuhan secara nyata setiap hari.

## **PERMASALAHAN**

Relasi pribadi dengan Roh Kudus merupakan inti dari kehidupan spiritual orang percaya, namun dalam praktiknya masih banyak jemaat yang belum memahami dan mengalaminya secara nyata. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya permasalahan teologis mengenai pribadi dan karya Roh Kudus. Banyak jemaat masih memandang Roh Kudus hanya sebagai kuasa, bukan sebagai pribadi yang dapat berelasi secara intim dengan manusia. Padahal, pemahaman yang benar tentang Roh Kudus sangat menentukan kualitas kehidupan rohani seseorang (Erickson, 2013).

Selain itu, rendahnya kepekaan rohani menjadi persoalan yang cukup menonjol. Kepekaan terhadap Roh Kudus berkaitan dengan kemampuan untuk mendengar, mengenali, dan merespons pimpinan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataan, masih banyak jemaat yang kesulitan membedakan antara suara Roh Kudus dengan pikiran atau keinginan pribadi. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh kurangnya latihan dalam disiplin rohani seperti doa, perenungan firman, dan keheningan di hadapan Tuhan (Willard, 1998).

Permasalah berikutnya adalah kehidupan rohani yang kurang konsisten. Sebagian jemaat belum memiliki kebiasaan rohani yang teratur, sehingga relasi dengan Roh Kudus tidak terbangun secara mendalam. Kehidupan doa yang tidak teratur dan minimnya keterlibatan dalam firman Tuhan menyebabkan lemahnya sensitivitas spiritual. Padahal, pertumbuhan rohani sangat ditentukan oleh praktik disiplin rohani yang dilakukan secara terus-menerus (Foster, 1998).

Di sisi lain, pengaruh kehidupan modern juga menjadi tantangan tersendiri. Kesibukan, tekanan ekonomi, serta arus informasi yang begitu cepat seringkali membuat jemaat lebih fokus pada hal-hal duniawi daripada kehidupan rohani. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya waktu untuk membangun relasi dengan Tuhan, sehingga kepekaan terhadap Roh Kudus semakin menurun (Stott, 1992).

Dalam konteks jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta, permasalahan-permasalahan tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari jemaat, khususnya dalam hal pengambilan keputusan dan respons terhadap situasi hidup. Masih terdapat kecenderungan untuk mengandalkan logika dan pengalaman pribadi dibandingkan dengan mencari tuntunan Roh Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa relasi pribadi dengan Roh Kudus belum menjadi bagian yang integral dalam kehidupan iman jemaat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) kurangnya pemahaman tentang pribadi dan karya Roh Kudus; (2) rendahnya kepekaan rohani jemaat; (3) belum terbentuknya disiplin rohani yang konsisten; dan (4) kuatnya pengaruh dunia yang menghambat pertumbuhan relasi dengan Roh Kudus. Permasalahan-permasalahan ini perlu dikaji secara mendalam agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam pembinaan jemaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Jemaat tentang Roh Kudus**

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian jemaat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai Roh Kudus. Banyak yang memandang Roh Kudus hanya sebagai kuasa atau manifestasi ilahi, bukan sebagai pribadi Allah yang dapat berelasi secara intim. Padahal Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Roh Kudus memiliki peran sebagai pengajar, penghibur, dan penuntun dalam kehidupan orang percaya. Dalam Yohanes 14:26 ditegaskan bahwa Roh Kudus akan mengajarkan segala sesuatu dan mengingatkan akan firman Tuhan.

Pemahaman teologis yang benar sangat penting karena akan memengaruhi cara jemaat berinteraksi dengan Roh Kudus. Menurut Erickson (2013), Roh Kudus adalah pribadi ketiga dalam Tritunggal yang aktif bekerja dalam kehidupan orang percaya, sehingga relasi dengan-Nya harus dibangun secara sadar dan terus-menerus.

### **Tingkat Kepekaan Rohani Jemaat**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepekaan rohani jemaat masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kesulitan dalam membedakan suara Roh Kudus dengan pikiran pribadi atau emosi. Roma 8:14 menyatakan bahwa "semua orang yang dipimpin Roh Allah adalah anak Allah," yang berarti kehidupan orang percaya seharusnya ditandai dengan kepekaan terhadap pimpinan Roh Kudus.

Kurangnya kepekaan ini berkaitan erat dengan minimnya latihan rohani. Willard (1998) menekankan bahwa kepekaan terhadap Tuhan tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses pembentukan yang konsisten dalam kehidupan rohani. Tanpa latihan tersebut, seseorang akan sulit mengenali kehendak Tuhan secara jelas.

### **Membangun Kepekaan dalam Relasi Pribadi dengan Roh Kudus**

#### **Taat kepada Allah.**

Dengan dipenuhi dengan Roh Kudus maka itu artinya Allah yang berkuasa penuh atas diri kita. Otomatis juga bahwa kita akan memandang segala sesuatu seperti Dia memandang dan kita akan menilai segala sesuatu seperti Dia menilai. Apa yang menjadi kehendak-Nya akan menjadi kehendak kita dan kita akan digerakkan untuk melakukan segala sesuatu sesuai kemauan-Nya. Dan inilah salah satu ciri orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus, yaitu mereka akan taat pada segala perintah Allah. Bukan lagi karena terpaksa, namun karena jalan pikirannya sama dengan Allah. Saat Allah memenuhi diri kita melalui Roh Kudus, maka Dia akan memimpin segala hal yang kita lakukan. Dia akan memberikan pengertian, hikmat, dan kebijaksanaan atas segala sesuatu yang benar.

#### **Hidup Kudus dan Menjauhi Dosa.**

Seperti namanya, Roh Kudus memiliki karakter yang suka akan kekudusan. Dia tidak suka hal yang palsu, hal yang jahat, dan hal yang tidak benar di mata Allah. Apabila seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus, maka pikirannya tidak lagi mengarah ke dunia, melainkan akan mengikuti apa yang Roh Kudus katakan. Kalau seseorang memiliki Roh Kudus dalam dirinya, maka dia pasti bisa merasakan.

Ada seorang pendeta yang mengatakan bahwa sejatinya setiap orang memiliki Roh Kudus pada dirinya yang akan mendorongnya untuk melakukan hal yang benar. Namun,

apabila manusia terbiasa melakukan hal yang salah, maka roh dunia yang akan mendominasi dan Roh Kudus akan padam. Maka dari itu, apabila Roh Kudus melarang kita untuk tidak melakukan sesuatu, turutilah Dia supaya Dia semakin berkobar di dalam diri kita. Dan apabila seseorang dipenuhi Roh Kudus, segala yang tidak baik dalam dirinya akan disingkirkan oleh Roh Kudus. Seorang John Calvin pernah mengatakan bahwa orang yang suci bukanlah orang yang hidup tanpa dosa, melainkan dia yang memiliki kepekaan terhadap dosa sekecil apapun.

Ciri-ciri orang yang dipenuhi Roh Kudus adalah mereka akan menjauhi dosa dalam bentuk apapun dan tidak mau menoleransinya. Roh Kudus tidak suka dengan segala hal yang tidak kudus, dan apabila seseorang merasa ada yang tidak benar dalam dirinya maka Roh Kudus akan menegurnya.

### **Hidup Berdasarkan Firman Allah.**

Apabila seseorang dipenuhi oleh Roh Kudus, dia tidak akan memperdebatkan apapun yang ada dalam isi Alkitab. Dia akan menjadi pribadi yang taat dan hidup seturut dengan Firman Tuhan. Dia akan merendahkan dirinya dan membiarkan Roh Kudus untuk memberikan pengertian kepadanya.

Di dunia ini terkadang banyak sekali doktrin dan ajaran yang berbeda-beda, namun seseorang yang memiliki Roh Kudus akan selalu menjadikan Alkitab sebagai dasar. Dia tahu bahwa Alkitab memberikan segala jawaban yang ia butuhkan. Terkadang pikiran manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai Alkitab dan juga terkadang penafsiran satu dengan yang lain tidak sama. Namun tidak dengan orang-orang yang dipenuhi dengan Roh Kudus, maka apabila seseorang dikuasai oleh Roh Kudus, mereka akan menyampaikan dan melakukan segala hal sesuai dengan ajaran Alkitab. Dia tidak akan pernah mau kompromi dengan dosa. Dengan demikian hidupnya selalu dalam bimbingan dan penyertaan Tuhan. Tuhan-lah yang menjadi sandaran hidupnya.

### **Peran Disiplin Rohani dalam Membangun Relasi dengan Roh Kudus**

Disiplin rohani merupakan kunci utama dalam membangun kepekaan terhadap Roh Kudus. Praktik seperti doa, pembacaan firman Tuhan, dan perenungan menjadi sarana penting untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mazmur 119:105 menyatakan bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi kaki dan terang bagi jalan, yang menunjukkan bahwa firman Tuhan menuntun jalan kehidupan orang percaya.

Selain itu, doa menjadi sarana komunikasi yang utama dalam relasi dengan Roh Kudus. Melalui doa, orang percaya belajar untuk mendengar suara Tuhan dan menyerahkan kehendaknya kepada-Nya. Foster (1998) menegaskan bahwa disiplin rohani bukan sekadar aktivitas religius, tetapi sarana transformasi hidup yang membawa seseorang semakin peka terhadap pekerjaan Roh Kudus. Dengan demikian perlu bagi orang percaya untuk melatih diri disiplin berdoa setiap hari secara konsisten.

### **Hambatan dalam Membangun Kepekaan Rohani**

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa hambatan yang dihadapi jemaat dalam membangun kepekaan terhadap Roh Kudus. Hambatan tersebut antara lain kesibukan hidup, pengaruh dunia, serta kurangnya komitmen dalam menjalani kehidupan rohani.

Galatia 5:16 mengingatkan bahwa orang percaya harus hidup oleh Roh dan tidak menuruti keinginan daging.

Pengaruh dunia modern seringkali membuat jemaat kehilangan fokus pada kehidupan rohani. Stott (1992) menyatakan bahwa tantangan terbesar orang Kristen masa kini adalah bagaimana tetap hidup setia di tengah arus dunia yang semakin sekuler. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen yang kuat untuk tetap menjaga relasi dengan Roh Kudus.

### **Implikasi bagi Jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa jemaat GEPKIN Pasar Rebo Jakarta perlu dibina secara lebih terarah dalam hal pengenalan Roh Kudus dan praktik kehidupan rohani. Gereja memiliki peran strategis dalam membentuk jemaat yang peka terhadap pimpinan Roh Kudus melalui pengajaran, pemuridan, dan keteladanan hidup.

Efesus 5:18 menasihatkan agar orang percaya "penuh dengan Roh," yang menunjukkan bahwa kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus adalah proses yang harus terus diupayakan. Dengan pembinaan yang tepat, jemaat diharapkan dapat mengalami pertumbuhan rohani yang signifikan dan hidup dalam tuntunan Roh Kudus secara nyata.

### **KESIMPULAN**

Relasi pribadi dengan Roh Kudus merupakan dasar penting dalam kehidupan iman orang percaya. Kepekaan rohani tidak terjadi secara instan, tetapi dibangun melalui pemahaman yang benar tentang Roh Kudus serta praktik disiplin rohani seperti doa, pembacaan firman Tuhan, dan ketaatan hidup.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa jemaat masih perlu bertumbuh dalam mengenali dan merespons pimpinan Roh Kudus di tengah berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, peran gereja sangat penting dalam membina dan menuntun jemaat agar memiliki kehidupan yang peka terhadap Roh Kudus, sehingga dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan bertumbuh dalam kedewasaan iman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab. (2008). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Erickson, M.J. (2013). *Christian Theology* (3rd ed.) Grand Rapids, MI: Baker Academic.
- Forster, R.J. (1998). *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. New York: HarperCollins.
- Stott, J. (1992). *The Contemporary Christian*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.
- Willard, D. (1998). *The Spirit of the Disciplines: Understanding How God Changes Lives*. San Francisco: HarperSanFrancisco.